

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam mencapai derajat Sarjana S-1



Diajukan oleh:

Nadia Kumalasari

F100110083

Kepada

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Peryaratan Memperoleh

Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Diajukan oleh:

Nadia Kumalasari

F100110083

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK**

Yang Diajukan Oleh :

Nadia Kumalasari

F. 100110083

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Taufik, S.Psi., M.Si., Ph.D

Surakarta 10 Juni 2015

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU
MENYONTEK**

Yang Diajukan Oleh:

Nadia Kumalasari

F100110083

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 2 Juli 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji utama

Taufik, M.Si., Ph.D



(.....)

Penguji Pendamping I

Dr. Eny Purwandari, M.Si



(.....)

Penguji Pendamping II

Dr. Nanik Prihartanti




(.....)

Surakarta,

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



(Taufik, S.Psi., M.Si., P.hD)

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nadia_kumalasari21@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek, 2) untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek pada siswa. 3) untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa. Hipotesis yang diajukan: Ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek. Subjek penelitian ini adalah Siswa-Siswi kelas XI SMA N 1 Godong berjumlah 76 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dan skala perilaku menyontek. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis Ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek, ditunjukkan oleh nilai $r_{xy} = -0,743$ dengan $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah perilaku menyontek. Efikasi diri pada subyek penelitian tergolong tinggi. Perilaku menyontek pada subyek penelitian juga tergolong tinggi. Efikasi diri pada subjek penelitian tergolong tinggi, tetapi tetap melakukan perilaku menyontek. Masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi perilaku menyontek selain variabel efikasi diri.

Kata kunci: Efikasi diri, Perilaku menyontek, Siswa SMA N 1 Godong

Pendahuluan

Era global saat ini kompetisi atau persaingan disegala bidang antara individu yang satu dengan individu lainnya sangat keras. Pemerintah Indonesia terus membangun dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten supaya mampu dalam bersaing disegala hal.

Murid telah diberi bekal oleh seorang guru. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru telah membimbing peserta didik untuk

memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat. Guru juga berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik. Selain itu juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya dan memiliki sikap yang jujur (Rugaiyah, 2011).

Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu yang sesungguhnya dan apa adanya, tidak di tambahi ataupun tidak dikurangi. Kejujuran merupakan bekal bagi kita untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Jika seseorang telah memiliki kejujuran maka orang tersebut dapat dipercaya,

diberi amanat oleh orang banyak (Anggun, 2012).

Meskipun guru telah mengajarkan dan menerapkan sikap kejujuran kepada siswa, tetapi pada kenyataannya masih ditemukan perilaku siswa yang sebaliknya, antara lain berbohong dengan orang tua dan guru, perilaku membolos, menyontek saat ada tugas dari guru atau saat ulangan, dan lain-lain. Salah satu dari contoh diatas adalah menyontek. Menyontek ketika mendapat tugas pelajaran di sekolah merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan atau curang. Karena tugas tersebut merupakan tugas individu yang tidak boleh sama dengan teman yang lainnya. Perilaku-perilaku diatas dapat dijumpai di berbagai sekolah, salah satunya yaitu di SMA Negeri 1 Godong. SMA yang terletak di Desa

Manggarmas, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Dari tahun 2010 sampai sekarang perilaku menyontek saat ulangan maupun ujian masih tetap berlangsung.

Siswa melakukan perilaku menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu menurut Hartanto (2012) dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor *internal* dan faktor *external*. Faktor *internal* dalam perilaku menyontek misalnya, efikasi diri yang rendah, kemampuan akademik yang rendah, *time management*, *prokrastinasi*. Sedangkan faktor *external* misalnya, tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, sikap guru yang kurang tegas terhadap siswa yang melakukan tindakan menyontek.

Dari permasalahan yang dipaparkan diawal, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek”, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi diri Dengan Perilaku Menyontek”.

Menurut Alhadza (2004) Menyontek adalah salah satu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang. Menyontek bukan merupakan sifat bawaan seseorang, tetapi merupakan hasil belajar atau pengaruh yang diperoleh seseorang dari hasil interaksi terhadap lingkungannya.

Hetherington dan Feldman (Anderman dan Murdock, (2007)

mengelompokkan empat aspek perilaku menyontek, yaitu:

- a. *Individualistic-opportunistic* yaitu perilaku seseorang dengan mengganti jawaban ketika ujian dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.
- b. *Independent-planned* yaitu menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tes dimulai.
- c. *Social-active* yaitu perilaku menyontek seseorang dengan melihat atau meminta jawaban dari orang lain.
- d. *Social-passive* adalah mengizinkan seseorang melihat atau menyalin jawabannya.

Adapun faktor-faktor perilaku menyontek menurut (Irawati, 2008) yaitu:

- a. Tekanan yang terlalu besar yang diberikan kepada “hasil studi” berupa angka dan nilai.
- b. Pendidikan karakter untuk pelajar kurang diterapkan di rumah maupun di sekolah
- c. Sikap malas dan kurang motivasi belajar, sehingga ketinggalan dalam menguasai mata pelajaran dan kurang bertanggung jawab.
- d. Pengaruh teman sebaya
- e. Tidak memiliki efikasi diri terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas atau soal ujian

Pengertian efikasi diri menurut Bandura (Legowo 2010)

yaitu keyakinan sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan atau melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Menurut Bandura (Legowo, 2010) terdapat tiga aspek dalam efikasi diri yaitu:

- a. *Magnitude*, yaitu aspek yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dilakukan. Individu akan melakukan tindakan-tindakan yang dia rasa mampu untuk dikerjakan dan akan menghindari tugas-tugas atau situasi yang dipikirkan diluar batas kemampuan yang dimiliki.
- b. *Generality*, yaitu aspek yang berhubungan dengan luas bidang tugas atau tingkah

laku. Pengalaman terus menerus menimbulkan penguasaan pada pengharapan bidang tugas atau tingkah laku yang kusus, sedangkan pengalamain lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.

- c. *Strength*, yaitu aspek yang berkaitan dengan tingkat kekuatan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan usahnya, meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

Atkinson (1995) mengatakan bahwa efikasi diri

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Keterlibatan individu pada peristiwa yang dialami oleh orang lain, hal tersebut membuat individu merasa memiliki kemampuan yang sama dengan orang lain. Kemudian akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapai tujuan.
- b. Persuasi yang dialami oleh individu yang berisi nasehat dan bimbingan yang realitas dapat membuat individu merasa semakin yakin bahwa dia memiliki kemampuan yang dapat membantunya dalam mencapai tujuan
- c. Situasi psikologis dimana seseorang harus menilai

kemampuan, kekuatan, ketentraman terhadap keberhasilan atau kegagalan individu. Individu akan lebih berhasil bila dihadapkan dengan situasi sebelumnya yang penuh tekanan, dan dia akan berhasil melakukan tugas dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek pada siswa.
3. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa.

Metode Penelitian

Identifikasi Variabel

Penelitian adalah:

Variabel bebas : Efikasi diri

Variabel tergantung : Perilaku menyontek

Subjek dalam penelitian ini adalah Pelajar SMA N 1 Godong dengan jumlah 76 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelajar SMA N 1 Godong Kelas XI yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah keseluruhan 341 siswa. Sample penelitian ini 9 kelas di acak dan diambil 2 kelas untuk sample penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah skala efikasi diri dan skala perilaku menyontek. Peneliti menguji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Hadi, 2000).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek yang ditunjukkan oleh nilai r sebesar $-0,743$ dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti variabel efikasi diri dapat dijadikan prediktor untuk mengukur perilaku menyontek. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku menyontek yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan (Hardjanta, 2013) bahwa pelajar yang kurang memiliki efikasi diri dirinya tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya memecahkan persoalan sehingga tidak mampu berpikir bahwa usaha yang dilakukannya akan menimbulkan hasil. Mereka akan berpikir bahwa ketidakmampuannya akan menjadikan dia seorang yang

gagal dan bernilai buruk. Tekanan yang saat itu diyakini sebagai kenyataan akan membuatnya cemas dan mencari cara untuk melakukan kecurangan. Kecurangan yang biasa dilakuka adalah bentuk-bentuk perilaku menyontek. Uraian tersebut menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki efikasi diri rendah akan mengalami perasaan takut gagal dan tidak mampu memenuhi tuntutan orang tuanya sehingga kemudian membawanya pada perilaku menyontek

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efikasi diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Godong tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rerata empink sebesar $76,61$ lebih tinggi dari rerata hipotetik sebesar $62,5$. Hasil penelitian menunjukkan rerata empink perilaku menyontek pada

siswa kelas XI SMA N 1 Godong sebenarnya juga tergolong tinggi, ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 114,61 yang lebih besar dari rerata hipotetik sebesar 92,5. Namun kecenderungan menyontek ini dapat ditekan dengan adanya efikasi diri yang tinggi pada masing-masing siswa.

Sebaliknya siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi cenderung mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, mempunyai tanggung jawab dan mengharapkan pengetahuan yang konkrit mengenai hasil kerjanya, mendapat nilai yang baik, aktif di sekolah dan di masyarakat, disamping itu orang yang mempunyai efikasi diri tinggi menganggap bahwa usaha adalah sangat penting peranannya dalam menentukan berhasil atau tidaknya tingkah laku dalam arti usaha yang

keras menghasilkan keberhasilan dan usaha yang lemah akan menghasilkan kegagalan. Ketakutan untuk gagal merupakan alasan utama bagi siswa untuk menyontek. Kemudian diikuti oleh alasan kemalasan, kebutuhan untuk memuaskan tuntutan orang tua untuk memperoleh nilai yang baik, serta anggapan bahwa menyontek merupakan cara yang paling mudah dilakukan untuk menghindari kegagalan.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menjadi tidak takut dalam menghadapi tantangan yang diberikan dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan meskipun tugas yang diberikan merupakan tugas yang baru dengan cakupan lebih luas dari tugas yang diberikan sebelumnya. Sebaliknya efikasi diri yang rendah akan

membuat individu menjadi cenderung untuk menyerah dalam menghadapi tantangan jika dia merasa dirinya tidak mampu. Sesuai dengan pendapat Santrock (2007) efikasi diri merupakan salah satu faktor penting bagi siswa untuk dapat berprestasi atau tidak. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan kemampuannya dan tidak mudah menyerah jika terdapat tugas yang sulit, bahkan mungkin akan merasa tertantang untuk menyelesaikannya. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu jika mendapatkan tugas yang dirasa diluar kemampuannya sehingga akan menggunakan cara-cara yang dianggap lebih mudah dan efisien

dalam mengerjakan tugas yang diberikan yaitu dengan menyontek.

Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan cenderung lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan menolak untuk melakukan kegiatan menyontek, sebaliknya siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah akan cenderung untuk mudah menyerah dan memungkinkan untuk melakukan tindakan menyontek.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya namun masih terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut sampel penelitian yang terbatas pada satu lokasi yaitu di SMA N 1 Godong sehingga hasil penelitian tidak dapat diterapkan untuk populasi yang lebih luas, dan ada beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku

menyontek yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya pengawasan guru yang tidak ketat, konformitas, dan lain-lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah perilaku menyontek.
2. Efikasi diri pada subyek penelitian tergolong tinggi.
3. Perilaku menyontek pada subyek penelitian juga tergolong tinggi
4. Efikasi diri pada subjek penelitian tergolong tinggi, tetapi tetap melakukan perilaku menyontek.
5. Masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi perilaku

menyontek selain variabel efikasi diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Para Guru

Setelah membaca dan memahami hubungan variabel efikasi diri dengan perilaku menyontek. Dalam skripsi ini diharapkan:

- a. Guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan efikasi diri agar terhindar dari tindakan menyontek. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi perangsangan-perangsangan baru bagi siswa agar efikasi dirinya lebih tinggi lagi.
- b. Guru juga perlu mengarahkan siswa agar melakukan

kompetisi dengan cara-cara yang sehat, misalnya melalui pengawasan yang ketat saat ujian agar siswa melakukan kompetisi dengan cara yang jujur.

- c. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran agar menumbuhkan efikasi diri yang tinggi untuk dapat mencegah terjadinya perilaku menyontek.

2. Kepada Siswa

- a. Diharapkan siswa selalu meningkatkan efikasi diri agar dapat mendapatkan nilai yang lebih baik.
- b. Selalu mematuhi tata tertib sekolah
- c. Takut mendapat hukuman dari sekolah.

d. Selain itu melakukan kompetisi yang sehat dalam segala hal.

- e. Memberi masukan kepada guru apabila metode mengajar yang dilakukan kurang bisa membantu pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Perilaku menyontek merupakan suatu tingkah laku yang tidak terpuji yang harus dihilangkan oleh pelajar. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek siswa dan masih ada peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui hal-hal yang ikut mempengaruhi perilaku menyontek di luar variabel efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadza, A. (2004). *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*. http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/MASALAH_MENYONTEK_DI_DUNIA_%20PENDIDIKAN.htm
- Anderman, E. M., dan Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. San Diego, C.A.: Elsevier
- Atkinson, J. W. (1995). *Pengantar Psikologi* (terjemahan dan Rukmini). Jakarta Erlangga
- Azwar, S. (2007). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Liberty.
- Bandura, A. (1986). Self Efficacy: To Word A Unifying Theory of Behavioral Change, *Psychological Preview*, 84, 191-215. *Jurnal Psychologi*.
- Hadi, S. (2000). *Panduan Seri Program Statistik (SPSS-2000) Manual Paket Midi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hardjanta, G; Haryono, W; dan Eriyani, P. 2013. *Perilaku Menyontek Ditinjau dari Persepsi terhadap Intensitas Kompetisi dalam Kelas dan*

- Kebutuhan Berprestasi. *Pelajar.* (dalam
 Jurnal Psikodimensia. <http://www.kabarindonesia.com/>, diakses 2 februari
 Kajian Imiah Psikologi 2014).
 Vol. 2 No. 3
- Hartanto, D. (2012). Bimbingan dan
 Konseling Menyontek:
 Mengungkap Akar Masalah
 dan Solusinya. Jakarta :
 Penerbit Indeks.
- Hendra. (2011). Hubungan Antara
 Efikasi Diri dan Orientasi
 Akademik dengan Perilaku
 Menyontek Siswa Pada
 Mata Pelajaran Matematika
 (tidak diterbitkan). Skripsi
 Fakultas Psikologi
 Universitas Muhammadiyah
 Surakarta.
- Irawati, Intan. (2008). *Budaya
 Menyontek di Kalangan*
- Laseti. (2009). *Fenomena
 Menyontek.* (dalam
<http://smanja-kebumen.blogspot.com/2009/03/fenomena-menyontek.html>, diakses 2
 februari 2014)
- Pratiwi, Anggun. (2012). Apa itu
 Jujur. (online):
<http://H://apa-itu-jujur-anggun-pratiwi.html>
- Puspasari, Y. (2006). Hubungan
 Antara Efikasi Diri dengan
 Kemandirian belajar
 Matematika pada Siswa
 Sekolah Negeri dan Swasta.
 Skripsi. (Tidak diterbitkan).

Surakarta: Fakultas
Psikologi Universitas
Muhammadiyah Surakarta.

Solusinya. Yogyakarta:
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri
Yogyakarta

Rakasiwi, A. (2007). Nyontek Masuk
Kategori”Kriminogen”.

(online) <http://www.Pikiran-rakyat.com>

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D). Bandung: Penerbit
Alfabeta.

Resvanty, Femmy. (2013). Budaya
Menyontek dan
Pengaruhnya Terhadap
Prestasi siswa. (online):
http://H://Prilaku%20Menyontek%20_%20femmyrisvanty.htm

Susilowati, A. (2009). Hubungan
Antara Efikasi Diri dengan
Prestasi Belajar Pada Siswa
SMA Negeri 8 Surakarta
(tidak diterbitkan). Skripsi
Fakultas Psikologi
Uneversitas
Muhammadiyah Surakarta.

Rugaiyah, dkk. (2011). Profesi
Kependidikan. Bogor:
Ghalia Indonesia.

Sugiyatno. (2010). Faktor Penyebab
Siswa Menyontek dan

Underwood, J. (2006). *Digital
Technologies and*

*Dishonesty in Examinations
and Tests. Qualifications
and Curriculum Authority*

<http://www>

[.cedmaeurope.org/newletter](http://www.cedmaeurope.org/newletter)

[%20articles/miss/Digital%2](http://www.cedmaeurope.org/newletter)

[0Technologies%20and%20](http://www.cedmaeurope.org/newletter)

[Dishonesty%20in%20Exam](http://www.cedmaeurope.org/newletter)

[inations%20and%20Tests%](http://www.cedmaeurope.org/newletter)

[20\(Dec%2006\).pdf](http://www.cedmaeurope.org/newletter)